

PERANAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN
SECURITY FEELING

oleh

A. Ahmad Halimi Zaini, S.Psi.

Dosen Fakultas Psikologi Ubaya

Dalam hidupnya di dunia manusia mempunyai beberapa kebutuhan, dimana agar kehidupannya dapat berlangsung dengan "baik", maka kebutuhan-kebutuhan tersebut haruslah dapat dipenuhi secara "baik" pula. Secara garis besarnya kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dibagi dua, yaitu :

1. kebutuhan yang bersifat biologis
2. kebutuhan yang bersifat psikologis.

Apabila salah satu atau kedua jenis kebutuhan tersebut kurang /tidak dapat dipenuhi dengan semestinya, maka hal yang demikian itu akan membawa akibat-akibat yang kurang baik bagi kehidupannya (pertumbuhan dan perkembangan), baik dalam kehidupan biologis maupun psikologisnya.

Contoh : bayi yang kurang mendapatkan makanan yang kurang kadar gizinya dari yang semestinya, mungkin pertumbuhan fisiknya akan mengalami gangguan-gangguan. Demikian pula dalam kehidupan psikis.

Sehubungan dengan masalah kebutuhan ini, A.H.Maslow mengemukakan bahwa manusia mempunyai beberapa kebutuhan (Hierarchy of Needs) yang merupakan kebutuhan dasar (Basic needs).

Manusia dalam perkembangannya sejak bayi mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar (basic needs) yang harus dipenuhinya.

Bila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dapat/kurang dapat dipenuhi dengan baik, maka akan menimbulkan gejala-gejala yang kurang baik pada perkembangan berikutnya.

Selanjutnya menurut teori tersebut, pertama-tama manusia mempunyai suatu kebutuhan yang merupakan kebutuhan biologis yang harus dipenuhinya demi kelangsungan kehidupan biologis secara baik. Misalnya : kebutuhan akan air, udara, makanan dan lain-lain. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah sangat vital bagi kehidupan manusia, sehingga apabila kebutuhan-kebutuhan dasar biologis ini tidak atau kurang terpenuhi sebagaimana mestinya maka sulitlah bagi manusia tersebut untuk dapat mempertahankan hidupnya.

Kemudian berkembang pula kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan tingkat kedua. Kebutuhan ini adalah menyangkut kebutuhan psikologis. Yang pertama-tama muncul dalam kebutuhan psikis ini adalah berupa kebutuhan akan SAFETY dan SECURITY. Kebutuhan akan hal ini sangat berperan dalam perkembangan psikologis manusia untuk selanjutnya.

Frank Goble : "...People who have been fortunate enough to be born to circumstances enabling them to satisfy their basic needs develop such strong unified characters that they can then withstand the loss or frustration of these needs for considerable lengths of time. Gratification of these needs very early in life, especially the first two years, is very important ".

Setelah kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan baik maka akan timbul kebutuhan-kebutuhan lain, dimana kebutuhan yang satu muncul setelah terpenuhinya kebutuhan yang di atasnya, namun tidak berarti menghilangkan kebutuhan yang di atasnya. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang makin kompleks dan terdiferensiasi. Yaitu kebutuhan akan love, affection dan belongingness. Kemudian self esteem, kemudian growth needs yang bermacam-macam namun sederajat. Misalnya kebutuhan akan truth, goodness, justice, richness dan lain-lain.

Yang akan saya bicarakan disini adalah basic need yang bersifat psikologis, yaitu needs for safety and security. Hal ini sangat penting menurut Maslow: "... People who have been made secure and strong in the early years, tend to remain secure and strong there after in the face of whatever threats".

Sesuai dengan pertumbuhan fisik maupun perkembangan psikis seorang bayi, maka kebutuhan akan rasa aman ini dengan sendirinya akan makin berkembang dan terdiferensir. Bagi remaja tidak perlu lagi terus menerus berada dipelukan ibunya untuk memenuhi kebutuhan jenis ini. Kebutuhan tersebut akan dirasakan terpenuhi, misalnya dengan adanya kasih sayang dan perhatian yang cukup dari kedua orang tuanya, keadaan rumah tangga yang harmonis dan lain-lain. Makin dewasa si remaja, makin terdiferensir pula kebutuhannya tersebut, sedikit demi sedikit ia mulai melepaskan diri dari ketergantungan fisik maupun psikologis secara keseluruhan dari orang tuanyadan mulai membentuk kepercayaan pada diri sendiri. Selain membutuhkan kasih sayang dan penghargaan dari orang-orang di sekitarnya juga kebutuhan-kebutuhan lain yang timbul . Dalam perkembangan kebutuhan akan rasa aman ini, pada suatu tingkatan saat ia akan membutuhkan sesuatu "Pelindung" yang dianggapnya lebih bisa memberikan rasa aman padanya, daripada yang pernah didapatkannya. Apakah ini sesaat atau lama , pada tingkat tertentu atau perkembangan tertentu. Hal ini tergantung pada banyak faktor. Tapi yang jelas hal ini ada. Terutama apabila ia menghadapi sesuatu yang tidak seorangpun atau sesuatupun dapat membantu atau menolongnya, sesuai dengan makin kompleksnya persoalan yang ia hadapi. Kebutuhan ini merupakan "kebutuhan akan sesuatu kekuatan yang lebih dari segala yang ia tahu yang akan dijadikan tempat berlindung atau untuk mendapatkan rasa aman tersebut ". Hal ini bisa berupa kebutuhan akan Tuhan atau sesuatu yang dianggap sebagai Tuhan atau se-

suatu entah apa namanya (nasib dll.), pokoknya yang bisa memberikan rasa aman padanya, yaitu sesuatu kekuatan atau kekuasaan dan lebih dari yang lain. Misalnya hal ini dapat kita lihat pada orang yang putus asa primitif dan lain-lain, di mana mereka itu sebetulnya mencari perlindungan dalam rangka pemenuhan rasa amannya tersebut. Drijarkara dalam Percikan Filsafat : Jika dalam religi-religi yang primitif, kita misalnya melihat bahwa manusia menghormati benda-benda mati disitu dalam bentuk religi yang tersesat itu, manusia sebetulnya tidak bermaksud menghormati barang-barang mati, yang dapat diraba, yang dapat dilihat. Disitu sebetulnya manusia mencari hubungan dengan sesuatu yang tidak dapat diraba dan tak dapat dilihat.

Jadi orang-orang tersebut bukan menyembah benda-benda mati ansichtetapi terhadap sesuatu yang tak dapat diraba dan dilihat, yaitu kekuatan yang dianggapnya lebih dari yang lain, yang mampu memberikan perlindungan kepada mereka. Sedangkan benda-benda tersebut, hanyalah dipakai sebagai simbol atau pembendaan yang mewakili sesuatu tersebut, agar bisa dengan mudah dapat dicapai, dimengerti dan ditangkap oleh pikiran.

Jdi dengan manusia menemukan sesuatu yang dapat memberikan rasa aman pada tingkatan di atas tadi, maka manusia tersebut akan dapat memenuhi kebutuhan dasar psikologisnya pada tingkatan tersebut. Hal ini lebih populernya dengan realisasi memeluk atau menjalankan suatu agama. Dengan demikian dengan memeluk dan menjalankan ajaran agama, manusia akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman ini.

Dapat disimpulkan di sini bahwa agama itu adalah mempunyai peran yang sangat positif dalam pemenuhan rasa aman pada manusia.

Albert Einstein : Religion without Science is blind
Science without Religion is lame.